



## Strategi Pengembangan Usaha Petani Kentang Berbasis Agroindustri dalam Upaya Meningkatkan Nilai Tambah

Ujang Cahyadi<sup>1</sup>, Fahad Fauzan Firdaus<sup>2</sup>

Jurnal Kalibrasi  
Sekolah Tinggi Teknologi Garut  
Jl. Mayor Syamsu No. 1 Jayaraga Garut 44151 Indonesia  
Email : [jurnal@sttgarut.ac.id](mailto:jurnal@sttgarut.ac.id)

<sup>1</sup>[ujang.cahyadi@sttgarut.ac.id](mailto:ujang.cahyadi@sttgarut.ac.id)

<sup>2</sup>[1503027@sttgarut.ac.id](mailto:1503027@sttgarut.ac.id)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah dan strategi pengembangan usaha petani kentang dengan mengolahnya menjadi kerupuk kentang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2019, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang diambil melalui observasi dan wawancara langsung kepada petani kentang di Kecamatan Pasirwangi. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis pendapatan dan nilai tambah, analisis kelayakan bisnis dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan dari pengolahan kentang menjadi kerupuk kentang memberikan nilai tambah sebesar Rp. 4.548,09/ Kg, sedangkan dari pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares) pada saat harga kentang naik memberikan nilai tambah sebesar Rp. 7.991,85/ Kg, sedangkan dari pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares) pada saat harga kentang turun memberikan nilai tambah sebesar Rp. 4.200,19/ Kg. Proses pengolahan kerupuk kentang layak dan menguntungkan untuk didirikan. Strategi pengembangan usaha petani kentang ialah melakukan pengolahan kerupuk kentang dengan bahan baku yang dimiliki dengan memasarkannya ke pasar-pasar yang ada disekitar Kabupaten Garut dengan didukung dengan penggunaan media online dan dengan terus meningkatkan inovasi baik itu rasa maupun kemasan agar produk kerupuk kentang ini berbeda dengan produk-produk pesaingnya.

**Kata Kunci** – Agroindustri; Analisis Kelayakan Bisnis; Analisis SWOT; Nilai Tambah.

### I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu prioritas masyarakat di kabupaten garut khususnya di kecamatan pasirwangi dalam mencari sumber mata pencahariannya. Sayur-mayur yang dihasilkan cukup tinggi produksinya diantara hasil-hasil pertanian ini mencakup cabai, kentang, tomat, kubis, jagung dan masih banyak lagi hasil pertanian yang dihasilkan oleh para petani kecamatan pasirwangi. Rata-rata para petani sayuran menjual hasil tanamannya dengan tidak adanya upaya berinovasi atau kreativitas dalam meningkatkan nilai tambah (added value) dari sayuran dengan mengolahnya menjadi beraneka ragam produk yang bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan penghasilan para petani tersebut. Sedangkan potensi sayuran untuk dijadikan produk olahan sangatlah besar karena berbagai industri makanan memanfaatkan sayuran tersebut sebagai bahan baku atau bahan pendukung. Salah satu sayuran yang sering dijadikan bahan baku atau bahan pendukung dalam makanan ialah kentang [1].

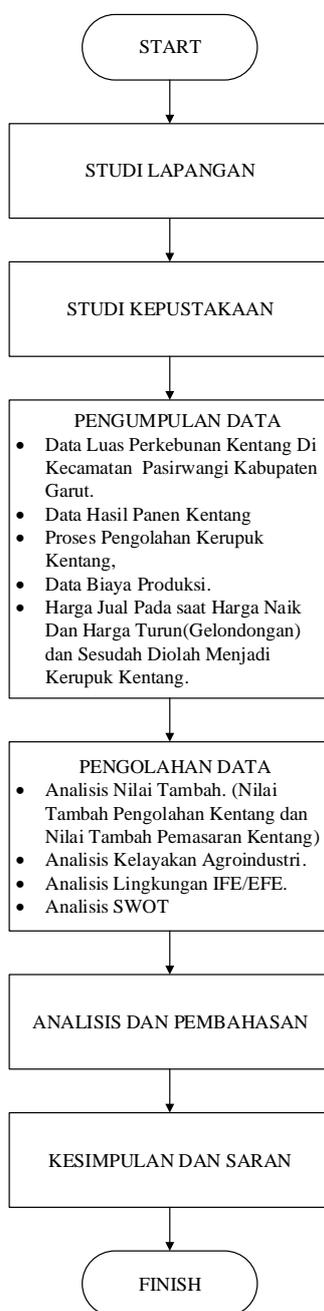
Pada saat panen raya seperti saat ini, produksi kentang ini melimpah yang mengakibatkan kelebihan persediaan dipasaran sehingga harga jual menjadi turun. Menurunnya harga kentang ini membuat petani mengalami kerugian untuk itu mendorong para petani tersebut mengolah pascapanen agar tidak mengalami kerugian pada saat panen raya dan diharapkan mampu memberi nilai tambah pendapatan para petani kentang tersebut. Potensi

pengolahan pasca panen kentang untuk dijadikan berbagai produk olahan sangatlah banyak seperti keripik kentang, tepung kentang dan kerupuk kentang. Dipasar-pasar yang ada disekitar Kabupaten Garut khususnya produk olahan kentang menjadi kerupuk kentang sangat jarang dijumpai ini menjadi peluang bagi petani kentang untuk mengolah hasil kentangnya menjadi kerupuk kentang [2].

Agroindustri sebagai salah satu sektor yang mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agrobisnis, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri baru yang lain. Sehingga agroindustri merupakan salah satu hal yang mampu meningkatkan pembangunan nasional [3].

## II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pasirwangi berdasarkan diagram alur pemecahan masalah berikut:

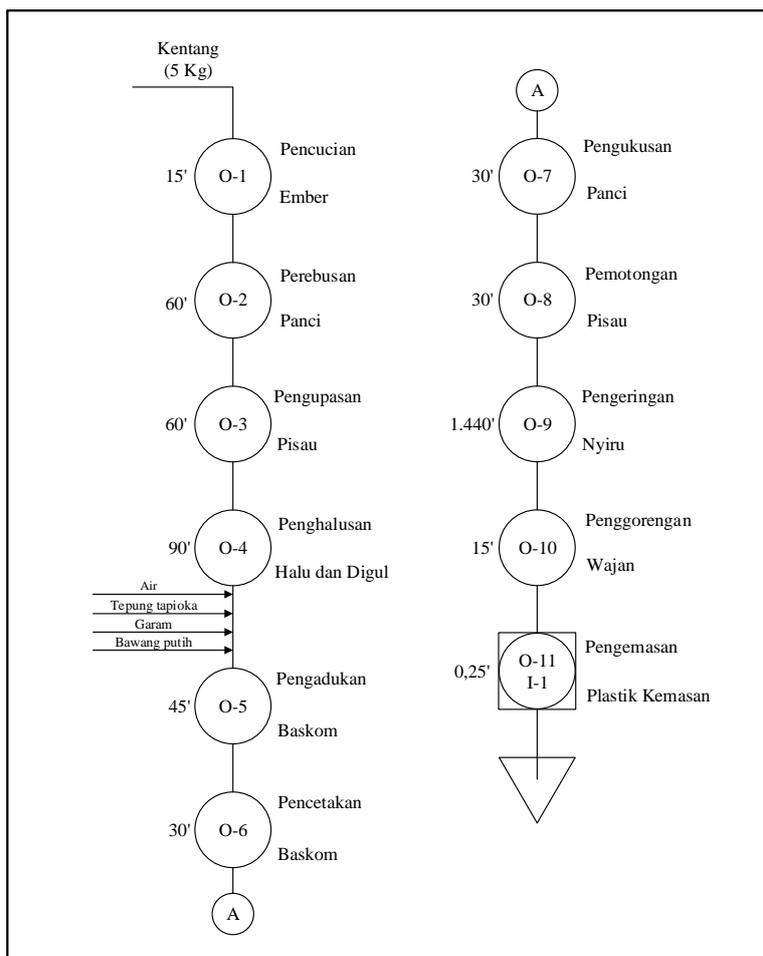


Gambar 1. Metode Penelitian

### III. PENGUMPULAN DATA

Berikut ini adalah proses pengolahan kerupuk kentang:

PETA PROSES OPERASI	
Nama Objek	: Proses Pengolahan Kerupuk Kentang
Nomor Peta	: 01
Dipetakan oleh	: Fahad Fauzan Firdaus (1503027)
Tanggal Dipetakan	: 13 Juli 2019



RINGKASAN		
KEGIATAN	JUMLAH	WAKTU (MENIT)
○ Operasi	11	1.815,25
□ Pemeriksaan	1	0
▽ Penyimpanan	1	0
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>1.815,25</b>

Gambar 2. Peta Prose Operasi Pengolahan Kerupuk Kentang  
(Sumber: Penulis 2019)

Berikut ini adalah rekapitulasi total biaya usaha pengolahan kerupuk kentang:

Tabel 1. Rekapitulasi Total Biaya Usaha Pengolahan Kerupuk Kentang

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1	Total Biaya Penanaman Kentang	Rp. 11.379.771,7
2	Total Biaya Pengolahan Kerupuk Kentang	Rp. 29.586.500
	Jumlah	Rp. 40.966.271,7

Tabel 2. Rekapitulasi Total Biaya Usaha Pengolahan Kerupuk Kentang Dari Hasil Panen Semi/sedang (PL/DN) Dan Kentang Kecil (Ares)

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1	Total Biaya Penanaman Kentang	Rp. 11.379.771,7
2	Total Biaya Pengolahan Kerupuk Kentang	Rp. 14.201.520
	Jumlah	Rp. 25.581.291,7

Harga jual kentang sebelum diolah (Gelondongan) ini diperoleh dari petani kentang di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut pada saat harga kentang naik.

Tabel 3. Harga Jual Kentang Pada Saat Naik

No.	Tipe Kentang	Harga
1	Kentang Besar	Rp. 9.000 /1Kg
2	Kentang Sedang	Rp. 7.500 /1Kg
3	Kentang Semi/Sedang	Rp. 6.000 /1Kg
4	Kentang Kecil	Rp. 4.500 /1Kg

(Sumber: Penulis 2019)

Harga jual kentang sebelum diolah (Gelondongan) ini diperoleh dari petani kentang di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut pada saat harga kentang turun.

Tabel 4 Harga Jual Kentang Pada Saat Turun

No.	Tipe Kentang	Harga
1	Kentang Besar	Rp. 5.500 /1Kg
2	Kentang Sedang	Rp. 4.000 /1Kg
3	Kentang Semi/Sedang	Rp. 3.500 /1Kg
4	Kentang Kecil	Rp. 1.000 /1Kg

(Sumber: Penulis 2019)

Harga jual kentang sesudah diolah menjadi kerupuk kentang ini diperoleh dari pihak pengecer yang ada di Pasar Wisata Samarang, Pasar Rakyat Pasirwangi dan dari sumber-sumber yang berkaitan dengan harga-harga produk olahan kerupuk kentang.

Tabel 5 Harga Jual Kerupuk Kentang

No.	Produk	Harga
1	Kerupuk Kentang	Rp. 19.000 /200 gram

(Sumber: Penulis 2019)

Dari harga eceran dengan harga Rp. 19.000 /200 gram, maka harga jual 1 Kg nya sebesar Rp. 95.000

#### IV. PRINSIP-PRINSIP PUBLIKASI

##### A. NILAI TAMBAH

Nilai tambah bruto yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 11.370.228,3, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan maka semakin besar keuntungan yang didapatkan usaha pengolahan kerupuk kentang. Nilai tambah netto yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 11.342.127,1. Nilai tambah per bahan baku menghasilkan nilai sebesar Rp. 4.548,09/ Kg, itu artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku kentang yang digunakan dalam proses produksi memberikan nilai tambah bahan baku sebesar Rp. 4.548,09.

Sedangkan usaha pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares) pada saat harga kentang naik menghasilkan nilai tambah bruto sebesar Rp. 9.590.228,3, nilai tambah netto yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 9.562.127,1 dan nilai tambah per bahan baku menghasilkan nilai sebesar Rp. 7.991,85/ Kg, itu artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku kentang yang digunakan dalam proses produksi memberikan nilai tambah bahan baku sebesar Rp. 7.991,85.

Usaha pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares) pada saat harga kentang turun menghasilkan nilai tambah bruto sebesar Rp. 5.040.228,3, nilai tambah netto yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 5.012.127,11 dan nilai tambah per bahan baku menghasilkan nilai sebesar Rp. 4.200,19/ Kg, itu artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku kentang yang digunakan dalam proses produksi memberikan nilai tambah bahan baku sebesar Rp. 4.200,19. Nilai tambah per bahan baku merupakan ukuran untuk mengetahui produktivitas bahan baku yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk olahan kentang.

Dari nilai tambah bahan baku pengolahan kerupuk kentang diatas, karena pengolahan kerupuk kentang yang dipilih adalah pada saat harga kentang turun maka proses pengolahan kerupuk kentang semuanya diolah memberikan nilai tambah paling besar ke pada petani kentang dibandingkan dengan pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares).

Nilai tambah pemasaran usaha pengolahan kerupuk kentang menghasilkan peluang peningkatan konsumen terhadap produk yang diolah yaitu kerupuk kentang, dimana pemasaran di lingkungan sekitar perusahaan dan dipasarkan ke pasar-pasar tradisional yang ada di daerah Kabupaten Garut hal tersebut artinya bertambahnya luas area pemasaran yang akan berdampak pada penjualan kerupuk kentang dan keuntungan yang didapatkan petani itu sendiri.

##### B. KELAYAKAN USAHA

Berdasarkan perbandingan penerimaan dan total biaya, hasil rehapitulasi dari R/C dan B/C pengolahan kerupuk kentang adalah sebagai berikut:

Tabel 6 R/C

No	Uraian	Pengolahan Kerupuk Kentang	Pengolahan Kerupuk Kentang Dari Hasil Panen Kentang Semi/ sedang (PL/DN) Dan Kentang Kecil (Ares) Pada Saat Harga Naik	Pengolahan Kerupuk Kentang Dari Hasil Panen Kentang Semi/ sedang (PL/DN) Dan Kentang Kecil (Ares) Pada Saat Harga Turun
1	Total Penerimaan (Rp)	Rp. 47.500.000	Rp. 32.850.000	Rp. 28.300.000
2	Total Biaya (Rp)	Rp. 40.966.271,7	Rp. 25.581.291,7	Rp. 25.581.291,7
	<b>(R/C)</b>	<b>1,15</b>	<b>1,28</b>	<b>1,10</b>

Tabel 6 B/C

No	Uraian	Pengolahan Kerupuk Kentang	Pengolahan Kerupuk Kentang Dari Hasil Panen Kentang Semi/ sedang (PL/DN) Dan Kentang Kecil (Ares) Pada Saat Harga Naik	Pengolahan Kerupuk Kentang Dari Hasil Panen Kentang Semi/ sedang (PL/DN) Dan Kentang Kecil (Ares) Pada Saat Harga Turun
1	Keuntungan (Rp)	Rp. 6.533.728,3	Rp. 7.268.708,3	Rp. 2.718.708,3
2	Total Biaya (Rp)	Rp. 40.966.271,7	Rp. 25.581.291,7	Rp. 25.581.291,7
	<b>(B/C)</b>	<b>0,15</b>	<b>0,28</b>	<b>0,10</b>

Pada tabel (R/C) diatas menunjukkan pengolahan kerupuk kentang memiliki nilai  $1,15 > 1$ . Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 100 akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 115. Maka usaha pengolahan kerupuk kentang layak untuk dijalankan. Perhitungan *Benefit/Cost (B/C) Ratio* menunjukkan nilai 0,15 Artinya dari setiap pengeluaran yang dikeluarkan sebesar Rp. 100 akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 15. Maka usaha pengolahan kerupuk kentang menguntungkan untuk dijalankan. Sedangkan hasil R/C pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares) pada saat harga kentang naik menunjukkan nilai  $1,28 > 1$ . Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 100 akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 128. Maka usaha pengolahan kerupuk kentang layak untuk dijalankan. Perhitungan *Benefit/Cost (B/C) Ratio* menunjukkan nilai 0,28 Artinya dari setiap pengeluaran yang dikeluarkan sebesar Rp. 100 akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 28. Maka usaha pengolahan kerupuk kentang menguntungkan untuk dijalankan. Sedangkan hasil R/C pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares) pada saat harga kentang turun menunjukkan nilai  $1,10 > 1$ . Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 100 akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 110. Maka usaha pengolahan kerupuk kentang layak untuk dijalankan. Perhitungan *Benefit/Cost (B/C) Ratio* menunjukkan nilai 0,10 Artinya dari setiap pengeluaran yang dikeluarkan sebesar Rp. 100 akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 10. Maka usaha pengolahan kerupuk kentang menguntungkan untuk dijalankan.

Berdasarkan keuntungan dan total biaya diperoleh nilai ROI pengolahan kerupuk kentang sebesar 15%, yang artinya setiap modal sebesar Rp. 100, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 15. Sedangkan untuk usaha pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares) pada saat harga kentang naik nilai ROI sebesar 28%, yang artinya setiap modal sebesar Rp. 100, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 28. Sedangkan untuk usaha pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares) pada saat harga kentang turun nilai ROI sebesar 10%, yang artinya setiap modal sebesar Rp. 100, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 10.

Dari aspek keuangan diatas menunjukkan bahwa pendirian usaha pengolahan kerupuk kentang layak dan menguntungkan. akan tetapi dilihat dari segi efisiensi pada saat harga kentang naik, penjualan gelondongan lebih efisien dari pada proses pengolahan. Sedangkan pada saat harga kentang turun, dilihat dari segi efisiensi, proses pengolahan adalah cara agar petani tidak mengalami kerugian dan menghasilkan nilai tambah. Dari perhitungan R/C dan B/C diatas, maka untuk menghasilkan nilai tambah petani pada saat mengalami harga kentang turun proses pengolahan kerupuk kentang dengan mengolah semua kentang akan memperoleh nilai tambah terhadap pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mengolah dari hasil panen kentang semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares).

### C. STRATEGI SWOT

Dari tabel Matriks SWOT menghasilkan beberapa alternative strategi yaitu strategi (S-O), strategi (W-O), strategi (S-T) dan strategi (W-T). berikut adalah alternative strategi usaha pengolahan kerupuk kentang:

1. **Strategi (S-O)**  
Mempertahankan kualitas dan kuantitas produksi kentang dengan memanfaatkan pasar-pasar lokal dan teknologi yang berbasis *online* untuk memasarkan produk kerupuk kentang.
2. **Strategi (W-O)**
  - a) Menggunakan teknologi berbasis informasi untuk mencari pengetahuan tentang kemasan produk kerupuk kentang agar tidak mudah bocor/rusak dan menarik.
  - b) Melakukan peminjaman modal untuk membeli teknologi yang lebih canggih.
3. **Strategi (S-T)**  
Melakukan pengolahan kerupuk kentang dengan terus meningkatkan inovasi rasa dan kemasan.
4. **Strategi (W-T)**  
Membuat kemasan dengan semenarik mungkin yang berbeda dengan produk sejenis dan tidak mudah rusak.

Maka dari alternatif di atas muncul strategi untuk pengembangan petani kentang dalam rangka menghasilkan nilai tambah ialah melakukan pengolahan kerupuk kentang dengan bahan baku yang dimiliki dengan memasarkannya ke pasar-pasar yang ada disekitar Kabupaten Garut dengan didukung dengan penggunaan media online dan dengan terus meningkatkan inovasi baik itu rasa maupun kemasan agar produk kerupuk kentang ini berbeda dengan produk-produk pesaingnya.

## V. KESIMPULAN

Pengembangan usaha petani kentang dengan pengolahan menjadi kerupuk kentang menguntungkan atau dengan kata lain memberikan nilai tambah ketimbang menjual kentang gelondongan.

Keuntungan usaha pengolahan kerupuk kentang yang diterima sebesar Rp. 6.533.728,3, pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil pada saat harga kentang naik sebesar Rp. 7.268.708,3, pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil pada saat harga kentang turun sebesar Rp. 2.718.708,3. Sedangkan keuntungan petani gelondongan yang diterima pada saat harga kentang naik sebesar Rp. 5.420.228,3 dan pada saat harga kentang turun sebesar Rp. -2.249.771,7.

Dari pengolahan kentang menjadi kerupuk kentang memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp. 11.370.228,3, nilai tambah netto sebesar Rp. 11.342.127,1 dan nilai tambah bahan baku sebesar Rp. 4.548,09/ Kg. Sedangkan dari pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares) pada saat harga kentang naik memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp. 9.590.228,3, nilai tambah netto sebesar Rp. 9.562.127,1 dan nilai tambah bahan baku sebesar Rp. 7.991,85/ Kg. Sedangkan dari pengolahan kerupuk kentang dari hasil panen kentang semi/ sedang (PL/DN) dan kentang kecil (Ares) pada saat harga kentang turun memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp. 5.040.228,3, nilai tambah netto sebesar Rp. 5.012.127,11 dan nilai tambah bahan baku sebesar Rp. 4.200,19/ Kg.

Dengan mempertimbangkan efisiensi produksi, pada saat harga kentang naik penjualan gelondongan lebih efisien. Tetapi pada saat harga kentang turun, proses pengolahan kerupuk kentang lebih efisien, menguntungkan dan memberikan nilai tambah yang besar. Proses pengolahan kerupuk kentang layak dan menguntungkan untuk didirikan. Dari hasil analisis matrik IE usaha pengolahan kerupuk kentang berada pada sel V (*Growth and Stability*) yang berarti untuk mencapai pertumbuhan baik didalam nilai tambah pengolahan dan nilai tambah pemasaran kentang hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan produk atau dengan cara pengolahan pasca panen.

Strategi untuk pengembangan usaha petani kentang dalam rangka menghasilkan nilai tambah ialah melakukan pengolahan kerupuk kentang dengan bahan baku yang dimiliki dengan memasarkannya ke pasar-pasar yang ada disekitar Kabupaten Garut dengan didukung dengan penggunaan media *online* dan dengan terus meningkatkan inovasi baik itu rasa maupun kemasan agar produk kerupuk kentang ini berbeda dengan produk-produk pesaingnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] J. Sumarauw and D. T. Sihombing, "ANALISIS NILAI TAMBAH RANTAI PASOKAN BERAS DI DESA TATENGESAN KECAMATAN PUSOMAEN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, 2015, doi: 10.35794/emba.v3i2.8902.
- [2] A. Hidayati, H. Irianto, and N. Kusnandar, "STRATEGI PENGEMBANGAN RANTAI PASOK KENTANG BERKELANJUTAN DI KABUPATEN MAGETAN," *J. Agro Ekon.*, 2019, doi: 10.21082/jae.v36n2.2018.163-182.
- [3] R. Saputra and D. Pujotomo, "PENYELESAIAN VEHICLE ROUTING PROBLEM DENGAN KARAKTERISTIK TIME WINDOWS DAN MULTIPLE TRIPS MENGGUNAKAN METODE SAVING MATRIX," *Ind. Engineering Online J.*, 2019.